

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BERSINONIM “懂” (Dǒng) dan “明白” (Míngbái) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BERSINONIM “懂” (Dǒng) dan “明白” (Míngbái) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Sherly Permata Putri

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Sherly.18063@mhs.unesa.ac.id

Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed.

miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung. Terdapat beberapa keistimewaan bahasa, salah satunya terlihat dari banyaknya diksi bermakna sama. Bahasa Mandarin termasuk satu dari sekian bahasa yang memiliki keistimewaan tersebut. Contoh kata bersinonim dalam bahasa Mandarin adalah kata “懂” (Dǒng) dan “明白” (Míngbái). Para mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam penggunaan kedua kata itu. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang diujikan pada mahasiswa angkatan 2019. Penelitian ini mengkaji tentang kesalahan penggunaan kata bersinonim “懂” (Dǒng) dan “明白” (Míngbái) beserta faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan kata bersinonim dalam Bahasa Mandarin. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrument penelitian dalam pengumpulan data ini berupa pemberian soal tes dan angket. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa sebagian besar kesalahan terletak pada kategori salah formasi dan salah susun. Kemudian apabila ditinjau dari segi penyebabnya, mayoritas mahasiswa melakukan kesalahan “懂” (Dǒng) dan “明白” (Míngbái) disebabkan minimnya pengetahuan tentang penggunaan kata bersinonim. Selain itu, kurangnya penguasaan materi turut serta menjadi alasan kesalahan penggunaan dua kata tersebut.

Kata Kunci: analisis kesalahan, “懂”, “明白”

Abstract

Language is a communication tool that is used to interact directly or indirectly. There are several language features, one of which can be seen from the many dictions that have the same meaning. Mandarin is one of the languages that have these privileges. Examples of synonymous words in Mandarin are the words “懂” (Dǒng) and “明白” (Míngbái). The students often make mistakes in the use of these two words. This is evident from the results of research that was tested on class 2019 students. This study examines the incorrect use of synonym words “懂” (Dǒng) and “明白” (Míngbái) along with the factors that cause the use of synonyms in Mandarin incorrectly. The researcher used a qualitative descriptive method. The research instrument in collecting this data was in the form of giving test questions and questionnaires. Based on the results of the study, the researcher found that most of the errors were in the category of misformation and misordering. Then when viewed from the perspective of the cause, the majority of students make mistakes “懂” (Dǒng) and “明白” (Míngbái) due to lack of knowledge about the use of synonyms. In addition, the lack of mastery of the material is also the reason for the incorrect use of these two words.

Keywords: analisis kesalahan, “懂”, “明

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BERSINONIM “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi bersifat efisien menunjang keseharian manusia dalam berinteraksi langsung maupun tidak langsung. Manusia mempergunakan bahasa untuk saling berinteraksi dengan manusia lainnya dan sebagai sarana komunikasi terpenting dalam hidup. Wibisono (2017:57) sebuah sarana komunikasi yang populer dipakai khalayak umum yakni memakai bahasa. Tanpa adanya bahasa, kehidupan manusia akan kesulitan dan tidak bisa berkomunikasi dengan baik, sehingga manusia akan mendapatkan kesulitan dalam melaksanakan kerjasama dengan manusia lainnya (Nisa' dan Amri, 2020:2). Sedangkan Wibowo (2001:3) menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang bersifat manasuka (arbitrer) berdasarkan kesepakatan umum seperti adat, kebiasaan maupun kelaziman yang bermakna dan dihasilkan oleh alat ucap atau berartikulasi. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk penyampaian pikiran maupun perasaan.

Sejalan dengan perkembangan zaman, banyak masyarakat Indonesia yang mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Mandarin. Orang-orang yang memiliki ketertarikan belajar bahasa Mandarin beranggapan bahwa bahasa Mandarin itu sangat unik. Keunikan tersebut dapat dilihat dari banyaknya diksi yang bermakna sama.

Dalam lingkup pendidikan, para pembelajar bahasa Mandarin tentu tidak luput melakukan kesalahan. Contohnya menerapkan kesalahan morfologi. Umumnya kesalahan tersebut diakibatkan dari kerumitan struktur kalimat pada bahasa Mandarin. Selain struktur kalimat, kosakata-kosakata yg mirip juga menjadi aspek kerumitan tersendiri di kalangan pembelajar. Adapun, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa berdasarkan hasil penelitian oleh subjek penelitian yaitu, kurangnya penguasaan materi tentang persamaan kata dalam bahasa Mandarin, literatur digunakan masih terbatas, rendahnya minat latihan pembelajar dalam menggunakan persamaan kata bahasa Mandarin, serta bercampurnya penggunaan bahasa Ibu dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini peneliti menganalisis kesalahan penggunaan kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin. Kesalahan pemakaian tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu kesalahan pemakaian kata bersinonim yang sering terjadi pada sebuah kalimat bahasa Mandarin yang menyebabkan tidak dapat dipahami maknanya. Dalam pemakaian “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) perlu diperhatikan dalam penggabungan kata bersinonim tersebut ke dalam kalimat.

Berdasarkan pengamatan yg telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa mayoritas mahasiswa sudah mempelajari materi yang berkaitan. Namun dalam pelaksanaannya, mereka masih sering melakukan kesalahan diakibatkan kurangnya pemahaman tiap individu. Selain itu, dosen juga kurang detail dalam memaparkan materi. Hal inilah yang menjadi faktor utama peneliti untuk menganalisa lebih lanjut penggunaan kata *dong* dan *mingbai* pada mahasiswa angkatan 2019.

Penelitian ini dilakukan karena memiliki beberapa alasan. Pertama, belum ada penelitian yang mengkaji tentang kesalahan penggunaan kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*). Kedua, mahasiswa angkatan 2019 telah menerima materi tentang pemakaian kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) namun masih banyak mahasiswa yang mengatakan bahwa kurang paham terhadap perbedaan kedua kata tersebut. Ketiga, peneliti menemukan faktor lain kesalahan pemakaian kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) pada mahasiswa angkatan 2019 yang mayoritas merupakan pemula dalam belajar bahasa Mandarin sehingga faktor bahasa Ibu yang membuat mereka menjadi sulit untuk memahami kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*).

Sebagai contoh di bawah adalah bentuk kesalahan penggunaan kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) yang paling banyak dilakukan oleh subjek penelitian :

1. 这条规律 A(明白) 能帮助我们 B(...) 想 C(...) 问题。(X)

Zhè tiáo guīlǜ míngbái néng bāngzhù wǒmen xiǎng wèntí.

2. 你 A(懂) 真的 B(...) 这场地 C(...) 吗? (X)

Nǐ dǒng zhēn de zhè chǎngdì ma?

Berdasarkan kedua contoh tersebut, subjek penelitian paling banyak melakukan kesalahan. Pada kalimat yang pertama salah seharusnya meletakkan kata “明白” (*Míngbái*) pada posisi A, peletakan pola kalimat yang salah dikarenakan tidak ada subjek sebelum kata “明白” (*Míngbái*). Dalam kalimat tersebut yaitu penyusunan kalimat agar membentuk formasi yang benar, jawaban yang benar terletak pada posisi C. Kata “明白” (*Míngbái*) diletakkan sesudah subjek dan keterangan (S) + (keterangan) + 明白. Maka jawaban kalimat adalah posisi C yang sesuai dengan formasi penyusunan kalimat yang benar. Kemudian, untuk kalimat kedua juga salah yaitu meletakkan kata “懂” (*Dǒng*) pada posisi A. Dalam kalimat tersebut yaitu penyusunan kalimat agar membentuk formasi yang benar, jawaban yang benar terletak pada posisi B, dikarenakan kata “懂” (*Dǒng*) diletakkan sesudah subjek/keterangan (S) + (keterangan) + 懂. Kata 真的

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BERSINONIM “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

dalam kalimat di atas memiliki arti “sangat atau benar-benar” sebagai imbuhan sesudah subjek boleh dipakai boleh tidak maka peletakan kata “懂” (*Dǒng*) harus sesudah keterangan tersebut tidak boleh langsung sesudah subjek jika ada imbuhan keterangan karena akan merubah pola kalimat. Maka jawaban yang benar terletak pada posisi B yang menunjukkan pola kalimat yang benar.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti ingin fokus pada beberapa masalah yakni: 1) Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin pada mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya?; 2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa mandarin pada mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya?

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin pada mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin pada mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat memberi pengaruh baik dan pengetahuan baru bagi semua orang pada pemakaian kata bersinonim terutama pada pemakaian “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin. Diharapkan pula hasil penelitian ini bisa membantu proses belajar guna mempermudah dalam belajar bahasa Mandarin terutama dalam pemakaian “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Rizki Utami (2015) telah melakukan penelitian dalam skripsinya dengan judul "Analisis Kesalahan Pemakaian 会, 能, 可以 dalam kalimat Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Semester 4 Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang". Menurut survei, kesalahan yang paling umum dilakukan adalah kalimat yang mewakili prediksi atau pemikiran. Responden atau siswa menjawab dengan 能. Jawaban yang benar yakni memakai 会. Oleh sebab itu, prosedur menanggulangi kesalahan pemakaian 会, 能, 可以 dalam

kalimat bahasa Mandarin yakni pembelajar bahasa Mandarin harus mengetahui persamaan serta perbedaan pemakaiannya.

Siti Soleha (2017) telah melakukan penelitian dalam skripsinya dengan judul “Analisis Kesalahan Pemakaian 近义词 *Jīnyìcí* (Sinonim) Dalam Membuat Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Semester VI Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui persentase kesalahan pemakaian 近义词 (*jīnyìcí*) yakni sebanyak 28,4%. Kesalahan ini dianggap tingkat rendah, tetapi ada kesalahan lain yang membutuhkan perhatian lebih, termasuk kesalahan tata bahasa dan makna yang disalahartikan. Prosedur membedakan pemakaian 近义词 (*jīnyìcí*) dapat dilakukan mahasiswa dengan mempelajari fungsi.

Mefellyn Aprilia (2020) telah melakukan penelitian dalam skripsinya dengan judul “Analisis Kesalahan Pemakaian Kata “幸亏” “*xìngkuī*” Dan “多亏” “*duōkuī*” Pada Mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin Semester VIII Universitas Di Surabaya”. Sesuai pengolahan data hasil penelitian, perhitungan tingkat kesalahan mahasiswa Universitas Widya Kartika dan Universitas Negeri Surabaya dalam memakai kata keterangan “幸亏” serta “多亏” yakni sebanyak 33,00%. Pada fungsi pertama, persentase kesalahan total adalah 30,4%, fungsi kedua memiliki persentase kesalahan total 35,8%, dan fungsi ketiga memiliki persentase kesalahan total 32,08%.

Ayu Larasati (2021) telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Film 《你是我的命中注定》 *nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng* Karya 丁英州 (*dīng yīngzhōu*) pada Aplikasi WeTV”. Berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 13 teknik penerjemahan dalam 195 data. Berdasarkan teknik penerjemahan yang dominan berorientasi pada bahasa sasaran, maka penerjemah menggunakan ideologi domestikasi dalam menerjemahkan subtitle film tersebut. Hal ini dikarenakan film tersebut tidak sepenuhnya mengangkat unsur budaya, sehingga teknik dan ideologi penerjemahan yang paling dominan digunakan, merupakan teknik dan ideologi penerjemahan yang paling dekat dengan bahasa sasaran.

Sera Aulia Wulan Dewiyanto (2021) telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan *Shēngdiào* Siswa Kelas XI OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya”. Dari hasil analisis penelitian dapat diketahui kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa pada menyimak *shēngdiào*, adalah *shēngdiào* kedua dengan presentase sebesar 63%, *shēngdiào* keempat dengan presentase

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BERSINONIM “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

sebesar 61%, *shēngdiào* ketiga dengan presentase 44% dan *shēngdiào* pertama dengan presentase sebesar 38%.

Kelima penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian Rizki Utami (2015) penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu analisis kesalahan penggunaan kata bersinonim pada mahasiswa. Siti Soleha (2017) penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu menganalisis kesalahan kata bersinonim dalam membuat kalimat bahasa Mandarin pada mahasiswa. Mefellyn Aprilia (2020) penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu menganalisis pemakaian kata dalam kalimat bahasa Mandarin. Ayu Larasati (2021) penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu menganalisis kesalahan, namun pada artikel tersebut menganalisis kesalahan penerjemahan subtitle pada film. Sera Aulia Wulan Dewiyanto (2021) penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu menganalisis kesalahan, namun pada artikel tersebut menganalisis kesalahan pada nada bahasa Mandarin. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin yang dilakukan oleh mahasiswa

Teori yang dipakai pada penelitian ini yakni:

1. Analisis kesalahan berbahasa

Analisis kesalahan dalam pemahaman bahasa adalah jenis pekerjaan yang sering dipakai oleh peneliti serta pengajar bahasa. Proses ini melibatkan pengumpulan sampel, menemukan kesalahan yang dibuat dalam sampel, memberikan penjelasan atas kesalahan tersebut, mengkategorikan kesalahan menurut sumber kesalahan tersebut, dan mengevaluasi atau menilai tingkat kesalahan (Tarigan, 2011:60). Darmayanti dan Amri (2018) mengemukakan bahwa sebuah analisis kesalahan bukan hanya berhenti pada proses mengidentifikasi dan menganalisis, tetapi juga harus menyelidiki penyebab terjadinya suatu kesalahan berbahasa. Qolbi dan Amri (2020: 3) mengatakan dalam sebuah proses pembelajaran, pendidik dan pembelajar tidak dapat mengelak suatu kesalahan dalam berbahasa. Dalam mempelajari kesalahan berbahasa terdapat perbedaan antara B1 dengan B2 yang dipelajari oleh mahasiswa.

Terdapat empat pengklasifikasikan taksonomi atau klasifikasi taksonomi dalam kesalahan berbahasa menurut Tarigan (1990:145) yakni: 1) Taksonomi kategori linguistik, yaitu menggolongkan kesalahan berbahasa sesuai aspek linguistik maupun unsur linguistik yang dipengaruhi kesalahan berbahasa; 2) Taksonomi siasat permukaan, mengacu terhadap bagaimana cara struktur permukaan berubah; 3) Taksonomi komparatif, yakni membandingkan antara

struktur kesalahan bahasa kedua serta tipe tipe konstruksi yang lain; 4) Taksonomi efek komunikatif, melihat kesalahan dari sisi perspektif efeknya terhadap pembaca ataupun penyimak.

Dari pemaparan di atas, empat taksonomi kesalahan berbahasa menurut Tarigan, penelitian ini menggunakan dasar taksonomi kategori linguistik khususnya kesalahan berbahasa salah formasi dan salah susun. Hasil tes ditujukan kepada subjek penelitian mahasiswa angkatan 2019 menunjukkan bahwa mahasiswa banyak melakukan kesalahan dalam menjawab soal yang berhubungan dengan soal yang sudah terdapat 2 pilihan jawaban untuk memilih mana jawaban yang benar. Selanjutnya, kesalahan berikutnya terjadi dimana mahasiswa diminta untuk memposisikan kata yang benar kedalam kalimat yang sudah disediakan pilihan jawaban. Kedua bagian soal A dan B merupakan tipe soal dalam kesalahan berbahasa kategori linguistik khususnya salah formasi. Untuk bagian soal C merupakan masuk dalam tipe soal kesalahan berbahasa kategori linguistik khususnya salah susun. Pada bagian tersebut, mahasiswa diminta untuk membuat kalimat dan kesalahan tersebut masuk ke dalam salah penyusunan kalimat yang kurang tepat.

2. Sinonim

Pengertian dari Sinonim memberikan kesempatan guna mengekspresikan ide yang serupa dengan prosedur yang berlainan, tetapi konteks, pengaturan, suasana hati, dan nada pembicara (atau pencipta) dapat menentukan pilihan sinonim yang akan digunakan. Terdapat sinonim dalam bahasa Mandarin yang sering dinamakan dengan sinonim 同义词 (*tóngyìcí*). Dalam hal ini, peneliti membahas masalah dari perspektif penulisan, terutama yang berkaitan dengan sinonim.

Pengertian kata sinonim dalam bahasa Mandarin, yaitu : sinonim 同义词 (*tóngyìcí*) dan sinonim 近义词 (*jìnyìcí*) menurut Zhou Yukun 通俗地讲, 同义词是在词义, 用法等方面完全相同, 而近义词则是有同有异, 即包含相同, 又包含不同, 二者属于包含关系。其次 近义词数量大, 再用中出现问题多, 应用价值高, 是研究重点; 二同义词数量少, 研究价值远不及 狭义近义词。(周玉琨, 2012) *Tōngsú de jiǎng, tóngyìcí shì zài cíyì, yòngfǎ dēng fāngmiàn wánquán xiāngtóng, èr jìnyìcí zé shì yǒu tóng yǒu yì, jí bāohán xiāngtóng, yòu bāohán bùtóng, èr zhě shūyú bāohán guānxì. Qìcì jìnyìcí shùliàng dà, zài yòng zhòng chūxiàn wèntí duō, yìngyòng jiàzhí gāo, shì yánjiū zhòngdiǎn; èr tóngyìcí*

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BERSINONIM “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

shùliàng shǎo, yánjiū jiàzhí yuǎn bùjī xiáyì jìnyìcì.
(*Zhōuyùkūn*, 2012). (周玉琨., 2012)

3. Pemakaian ”懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin

Kata yang bersinonim dalam bahasa Mandarin salah satunya yaitu ”懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*), kata tersebut bermakna “Paham atau mengerti”. Pemakaian ”懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat yaitu sebagai berikut: (卢福波, 2007)

Perbedaan pola pemakaian kata ”懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) adalah :

- A. Dilihat dari jenis kalimat *Dǒng* (懂) populer dipakai pada jenis kalimat pernyataan negatif serta kalimat pertanyaan retorik. Sedangkan kata *Míngbái* (明白) populer dipakai dalam jenis kalimat pernyataan positif, kalimat pernyataan negatif, serta kalimat pertanyaan retorik.
- B. Pola kalimat yang populer dipakai pada kalimat”懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) adalah :
- a. *Dǒng* (懂) :
- 1) Kalimat pernyataan negatif :
S + (keterangan) + 不懂 + (啊)
 - 2) Kalimat tanya retorik :
....., 就是/叫..... (S) 懂吗?
- b. *Míngbái* (明白) :
- 1) Kalimat pernyataan positif :
(S) + (keterangan) + 明白 + (了) + A
A yakni obyek yang selaku penjelasan yang dimengerti oleh pembicara
 - 2) Kalimat pernyataan negatif :
(S) + (keterangan) + 不明白 + (.....)
 - 3) Kalimat tanya retorik:
....., 明白吗?

Terdapat beberapa perbedaan pada kata ”懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*). Pada penggunaan kata ”懂” (*Dǒng*) umumnya digunakan pada konteks kalimat yang menunjukkan keraguan atau menunjukkan kalimat yang belum pasti. Sedangkan ”明白” (*Míngbái*) pada umumnya digunakan pada konteks kalimat yang tidak menunjukkan keraguan atau kalimat tersebut sudah pasti.

Contoh pada kalimat berikut:

1. 大概是我读懂的第一本励志书籍。
Dàgài shì wǒ dú dǒng de dì yī běn lìzhì shūjí.
Arti: Mungkin buku inspirasional pertama yang pernah saya baca.
Pada kata “mungkin tersebut menunjukkan kalimat keraguan.

2. 我完全明白老师在说什么。
Wǒ wánquán míngbái lǎoshī zài shuō shénme.

Arti: Saya sangat mengerti apa yang dikatakan oleh guru.

Pada kalimat di atas “Saya sangat mengerti “ menunjukkan bahwa pnggunaan kata 明白” (*Míngbái*) memberi penekanan pada kalimat, sehingga kalimat tersebut membuktikan orang tersebut mengerti apa yang dikatakan oleh guru.

Selanjutnya, Pada umumnya pemakaian kata ”懂” (*Dǒng*) digunakan pada konteks kalimat yang bermakna negatif. Dan kata 明白” (*Míngbái*) digunakan pada konteks kalimat yang bermakna positif.

Dari perbedaan kedua kata ”懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dapat dilihat dalam kalimat, meskipun perbedaan tersebut sangat tipis atau bahkan sulit untuk di bedakan. Oleh karena itu, banyak mahasiswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan sinonim atau 同义词 (*tóngyìcí*).

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teks, diagram, serta gambar dikenal sebagai penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011:14). Penelitian ini memakai jenis kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif . Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut karena peneliti mendeskripsikan bentuk kesalahan pemakaian kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*).

Pada penelitian ini, peneliti memakai metode deskriptif kualitatif. Pada bagian hasil penelitian tidak hanya menjelaskan dalam bentuk tabel dan diagram, tetapi juga dalam bentuk penjelasan dari data yang sudah diperoleh. Peneliti akan mendeskripsikan dan mengklasifikasi bentuk kesalahan pemakaian kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin. Selanjutnya, peneliti menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan pemakaian kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dari hasil subjek penelitian , yang nantinya akan dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang paling banyak dikeluhkan mahasiswa 2019.

Subjek Penelitian

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BERSINONIM “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Subjek penelitian ini yakni mahasiswa angkatan 2019 prodi pendidikan bahasa Mandarin universitas negeri Surabaya. Angkatan 2019 ini diklasifikasikan menjadi dua kelas yakni Mandarin 2019 A serta Mandarin 2019 B. Jumlah mahasiswa Mandarin 2019 A serta Mandarin 2019 B adalah 80 mahasiswa. Dikarenakan ada 4 mahasiswa yang cuti, jadi total keseluruhan mahasiswa angkatan 2019 A dan B berjumlah 76 mahasiswa.

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian diklasifikasikan menjadi dua yakni, sumber data primer serta sekunder (Sugiyono, 2013:193). Pada penelitian ini peneliti memakai sumber data primer karena memberikan soal penelitian secara langsung dengan bentuk daring melalui *Google form* kepada mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya yang totalnya 76 mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data penelitian ini adalah dari hasil tes serta angket yang dikerjakan oleh mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Arikunto (2010:266) mengemukakan bahwa tes yaitu serangkaian latihan berbentuk pertanyaan yang berfungsi sebagai sarana untuk mengukur kompetensi atau kemampuan dasar, keterampilan, serta bakat yang terdapat dalam diri individu ataupun kelompok. Pada teknik pengumpulan data ini peneliti memberikan soal tes digunakan untuk mengetahui kesalahan pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin. tes dilaksanakan pada 05 Februari 2022 hingga 18 Februari 2022, peneliti memberikan waktu 2 minggu kepada mahasiswa untuk mengisi soal tes. Soal tes yang diberikan totalnya 17 butir soal yang terbagi menjadi tiga macam yaitu jenis soal yang pertama yaitu pilihan ganda berjumlah 10 butir soal dimana mahasiswa mengisi soal yang sudah terdapat 2 pilihan jawaban untuk memilih mana jawaban yang benar, selanjutnya jenis soal yang kedua pilihan ganda berjumlah 5 butir soal dimana mahasiswa diminta untuk memposisikan kata yang benar kedalam kalimat yang sudah disediakan pilihan jawaban, dan jenis soal yang ketiga yaitu mahasiswa diminta untuk membuat kalimat “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) masing-masing satu kalimat.

Sudijono (2007: 84) menerangkan bahwasanya angket yakni teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden guna dijawab. Guna mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam Kalimat bahasa mandarin yaitu dengan

menggunakan angket yang berjumlah 5 butir pertanyaan berbentuk daring melalui *Google form*, semua soal tersebut dapat menjadi bukti untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dan hasil akan lebih akurat.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen penelitian, yaitu tes dan angket. Untuk mengetahui bentuk kesalahan pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin. Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin menggunakan angket terbuka yang terdiri dari 5 butir soal pertanyaan kepada mahasiswa berbentuk daring melalui *Google form*.

Teknik Analisis Data

Tarigan (2011:152) mengatakan terdapat langkah langkah dalam menganalisis kesalahan berbahasa yaitu: Teknik analisis ini terdapat lima langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data
Langkah awal penelitian ini yakni melakukan pengumpulan data mencakup hasil dari instrumen soal tes angket serta kuesioner dari mahasiswa angkatan 2019 program studi pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 80 mahasiswa.
2. Mengidentifikasi kesalahan
Pada langkah ini, kesalahan diidentifikasi dari hasil tes yang telah diselesaikan oleh mahasiswa untuk mengetahui kesalahan pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin.
3. Mengklasifikasi kesalahan
Setelah mengidentifikasi hasil tes, kemudian mengklasifikasi data berdasarkan kesalahan pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin.
4. Menjelaskan kesalahan
Pada langkah ini, setelah mengklasifikasi kesalahan, kemudian menjelaskan kesalahan dan memberikan contoh yang benar dalam pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin.
5. Mengevaluasi kesalahan
Setelah menjelaskan kesalahan, kemudian mengevaluasi kesalahan untuk menghindari pengulangan kesalahan pada pemakaian pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin.

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BERSINONIM “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Data yang didapat dari hasil angket tersebut dihitung untuk diperoleh hasil persentasenya. Disisi lain, data hasil angket dipakai peneliti guna mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesalahan yang dialami pada pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*). Teknik analisis data angket yang didapatkan selanjutnya dilakukan analisis dengan persentase. Hasil akan dijelaskan dengan menggunakan rumus (Sudijono, 2014: 23).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah jawaban

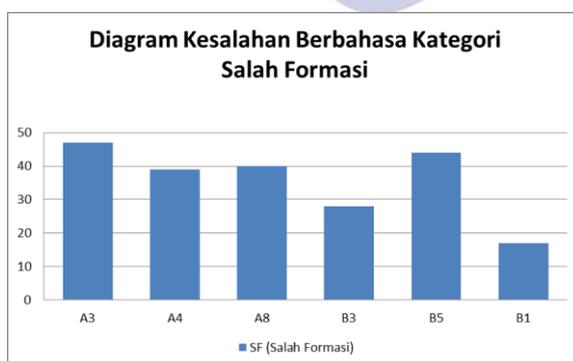
N = Jumlah seluruh mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini diterangkan hasil penelitian berupa kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa, kemudian bentuk kesalahan dianalisis berdasarkan pengelompokan data dan jumlah kesalahan yang diperoleh dari hasil tes mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya pada pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 76 data berupa soal tes berikut kesalahan mahasiswa pada pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin:



Beberapa hal yang mendasari kesalahan berbahasa kategori salah formasi adalah pemakaian kata dalam kalimat yang tidak tepat. Pada penelitian ini, kategori salah formasi didapati pada kode soal bagian A serta B. Kode soal bagian A berjumlah 10 butir soal yaitu mengisi kalimat rumpang dengan memilih kata “懂” (*Dǒng*) atau “明白” (*Míngbái*), soal bagian B berjumlah 5 butir soal yaitu meletakkan

posisi kata “懂” (*Dǒng*) atau “明白” (*Míngbái*) kedalam kalimat. Karena jumlah butir soal pada bagian kode soal A lebih banyak, maka dari itu peneliti akan menjelaskan bentuk kesalahan berbahasa dalam kategori salah formasi dengan membedakan kesalahan pada pemakaian kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*).

Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini dijabarkan bentuk kesalahan berdasarkan kategori salah formasi dan salah susun yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2019.

1. Analisis kesalahan pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin

Berikut adalah bentuk kesalahan berdasarkan kategori salah formasi kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) pada soal bagian A:

Tanda (√) bagi kalimat yang dinyatakan benar dan tanda (X) bagi kalimat yang dinyatakan salah.

1. (X) 我从你们的姿态上感觉到，你们听懂了。
(A3)
Wǒ cóng nimen de zītài shàng gǎnjué dào, nimen tīng dǒng le.
(√) 我从你们的姿态上感觉到，你们听明白了。
Wǒ cóng nimen de zītài shàng gǎnjué dào, nimen tīng míngbái le.
Arti: Saya merasakan dari gerakan Anda bahwa Anda mengerti.

Pada kalimat ini jawaban yang seharusnya adalah “明白” (*Míngbái*), tetapi sejumlah 61,8% dari 47 mahasiswa angkatan 2019 banyak yang menjawab “懂” (*Dǒng*) dikarenakan kurang memahami pada pemakaian kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*). Jawaban “懂” (*Dǒng*) menunjukkan dalam konteks kalimat tersebut bermakna mengerti atau paham tetapi populer dipakai dalam jenis kalimat pernyataan negatif atau kalimat yang belum pasti. Maka, jawaban yang benar adalah “明白” (*Míngbái*) karena menunjukkan makna yang benar-benar pasti “paham atau mengerti”. Terbukti jika menjawab “明白” (*Míngbái*) maka arti kalimat menjadi lebih tegas tanpa keraguan “Saya merasakan dari gerakan Anda bahwa Anda mengerti”.

2. (X) 你懂这种声音，每个人都有。(A4)
Nǐ dǒng zhè zhǒng shēngyīn, měi gèrén dōu yǒu.
(√) 你明白这种声音，每个人都有。

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BERSINONIM “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Nǐ míngbái zhè zhōng shēngyīn, měi gèrén dōu yǒu.

Arti: Kamu memahami suara itu, setiap orang memilikinya.

Pada kalimat ini jawaban yang seharusnya adalah “明白” (*Míngbái*), tetapi sejumlah 51,3% dari 39 mahasiswa angkatan 2019 banyak yang menjawab ”懂” (*Dǒng*) dikarenakan kedua kalimat tersebut memiliki makna yang sama, sehingga mahasiswa sulit menjawab pada soal nomor 4 tersebut. Jawaban ”懂” (*Dǒng*) menunjukkan dalam konteks kalimat bermakna mengerti atau paham tetapi banyak dipakai pada jenis kalimat pernyataan negatif atau menunjukkan kalimat yang belum pasti. Maka, jawaban yang benar adalah “明白” (*Míngbái*) karena menunjukkan makna kata paham dan mengerti dalam kalimat yang positif dan menunjukkan makna yang benar-benar pasti “paham atau mengerti”. Terbukti jika menggunakan kata “明白” (*Míngbái*) maka arti kalimat menjadi lebih tegas tanpa keraguan “Kamu memahami suara itu, setiap orang memilikinya”.

3. (X) 大概是我读明白的第一本励志书籍。(A8)
Dàgài shì wǒ dú míngbái de dì yī běn lìzhì shūjí.
 (√) 大概是我读懂的第一本励志书籍。
Dàgài shì wǒ dú dǒng de dì yī běn lìzhì shūjí.
 Arti: Mungkin buku inspirasional pertama yang pernah saya baca.

Pada kalimat ini jawaban yang seharusnya adalah ”懂” (*Dǒng*), tetapi sejumlah 52,6% dari 40 mahasiswa angkatan 2019 banyak yang menjawab “明白” (*Míngbái*) dikarenakan kedua kalimat tersebut memiliki makna yang sama, sehingga mahasiswa sulit menjawab pada soal nomor 8 tersebut. Jawaban “明白” (*Míngbái*) menunjukkan dalam konteks kalimat tersebut bermakna mengerti atau paham dalam kalimat yang positif dan menunjukkan makna yang benar-benar pasti “paham atau mengerti”. Maka, jawaban yang benar adalah ”懂” (*Dǒng*) karena masih ada keraguan dalam menjawab, terbukti pada arti kalimat “Mungkin buku inspirasional pertama yang pernah saya baca”. Dari kalimat di atas kata “mungkin” menunjukkan ketidakpastian.

Diketahui dari hasil tes tersebut, kesalahan berbahasa kategori salah formasi kata ”懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) pada kode soal bagian A terbanyak yaitu soal nomor 3(A3) sejumlah 61,8% dari 47 mahasiswa dan pada

soal nomor 8 (A8) yaitu sejumlah 52,6% dari 40 mahasiswa. Sedangkan, yang paling sedikit melakukan kesalahan pada bagian A soal nomor 4(A4) sejumlah 51,3% dari 39 mahasiswa.

Berikut adalah bentuk kesalahan berdasarkan kategori salah Formasi kata ”懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) pada soal bagian B:

Tanda (√) bagi kalimat yang dinyatakan benar dan tanda (X) bagi kalimat yang dinyatakan salah.

1. (X) 这条规律 A(明白) 能帮助我们 B(...) 想 C(...) 问题。 (明白) (B3)

Zhè tiáo guīlǜ míngbái néng bāngzhù wǒmen xiǎng wèntí.

(√) 这条规律 A(...)能帮助我们 B(...) 想 C(明白) 问题。 (明白)

Zhè tiáo guīlǜ néng bāngzhù wǒmen xiǎng míngbái wèntí.

Arti: Aturan ini dapat membantu kita memikirkan masalahnya.

Pada kalimat diatas merupakan kesalahan berbahasa pada pemakaian kata “明白” (*Míngbái*). Sejumlah 57,9% dari 44 mahasiswa yang menjawab salah yaitu meletakkan kata “明白” (*Míngbái*) pada posisi A, peletakan pola kalimat yang salah dikarenakan tidak ada subjek sebelum kata “明白” (*Míngbái*). Dalam kalimat tersebut yaitu penyusunan kalimat agar membentuk formasi yang benar, jawaban yang benar terletak pada posisi C. Kata “明白” (*Míngbái*) diletakkan sesudah subjek dan keterangan (S) + (keterangan) + 明白. Maka jawaban kalimat adalah posisi C yang sesuai dengan formasi penyusunan kalimat yang benar.

2. (X) 你 A(懂) 真的 B(...) 这场地 C(...) 吗?
 (懂) (B5)

Nǐ dǒng zhēn de zhè chǎngdì ma?

(√) 你 A(...) 真的 B(懂) 这场地 C(...) 吗?

(懂)

Nǐ zhēn de dǒng zhè chǎngdì ma?

Arti: Apakah kamu benar-benar mengerti tempat ini?

Pada kalimat diatas merupakan kesalahan berbahasa pada pemakaian kata ”懂” (*Dǒng*). Sejumlah 36,8% dari 28 mahasiswa yang menjawab salah yaitu meletakkan kata ”懂” (*Dǒng*) pada posisi A. Dalam kalimat tersebut yaitu penyusunan kalimat agar membentuk formasi yang benar, jawaban yang benar terletak pada posisi B, dikarenakan kata ”懂” (*Dǒng*) diletakkan sesudah subjek/keterangan (S) +

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BERSINONIM “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

(keterangan) + 懂. Kata 真的 dalam kalimat di atas memiliki arti “sangat atau benar-benar” sebagai imbuhan sesudah subjek boleh dipakai boleh tidak maka peletakan kata”懂” (*Dǒng*) harus sesudah keterangan tersebut tidak boleh langsung sesudah subjek jika ada imbuhan keterangan karena akan merubah pola kalimat. Maka jawaban yang benar terletak pada posisi B yang menunjukkan pola kalimat yang benar.

3. (X) 老师不 A(...) 他在说 B(明白) 什么 C(...)?
(明白) 1 (B1)

Lǎoshī bù tā zài shuō míngbái shénme?

Arti: Apa yang paham dijelaskan oleh guru?

(Menjadi sebuah kalimat yang tidak nyambung).

- (√) 老师不 A(明白) 他在说 B(...) 什么 C(...)?
(明白)

Lǎoshī bù míngbái tā zài shuō shénme?

Arti: Guru tidak mengerti apa yang dia katakan?

Pada kalimat diatas merupakan kesalahan berbahasa pada pemakaian kata “明白” (*Míngbái*). Sejumlah 22,4 dari 17 mahasiswa yang menjawab salah yaitu meletakkan kata “明白” (*Míngbái*) pada posisi B pada posisi tersebut akan merubah pola kalimat menjadi tidak sesuai dan kalimat tersebut mempunyai makna yang berlainan atau tidak nyambung. Sedangkan mahasiswa yang menjawab benar sejumlah 77,6% dari 59 mahasiswa, jumlah mahasiswa yang menjawab benar lebih banyak. Terkait soal tersebut mahasiswa masih bingung terhadap peletakan kata “明白” (*Míngbái*) yang benar pada kalimat diatas. Oleh karena itu masih ada yang menjawab salah. Peletakan kata “明白” (*Míngbái*) diletakan sesudah subjek, jika kalimat tersebut berbentuk kalimat negatif maka peletakan kata “明白” (*Míngbái*) sesudah subjek dan kata “不”. Dalam kalimat tersebut yaitu penyusunan kalimat agar membentuk formasi yang benar, jawaban yang benar terletak pada posisi A. Kata “明白” (*Míngbái*) diletakkan sesudah subjek dan keterangan (S) + (keterangan) + 明白. Maka jawaban kalimat adalah posisi A yang sesuai dengan formasi penyusunan kalimat yang benar, karena kata “明白” (*Míngbái*) menunjukkan makna yang benar-benar pasti “paham atau mengerti”.

Diketahui dari hasil tes tersebut, kesalahan berbahasa kategori salah formasi kata ”懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) pada kode soal bagian B terbanyak yaitu soal nomer 5(B5) sejumlah 57,9% dari 44 mahasiswa. Sedangkan, yang

paling sedikit melakukan kesalahan pada kode bagian B soal nomor 3(B3) sejumlah 36,8% dari 28 mahasiswa. Untuk kode soal bagian B nomer 1(B1) merupakan soal yang paling mudah, namun masih ada mahasiswa yang menjawab salah sejumlah 22,4 dari 17 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang menjawab benar sejumlah 77,6% dari 59 mahasiswa, jumlah mahasiswa yang menjawab benar lebih banyak. Pada soal tersebut membuat mahasiswa bingung dalam menjawab karena susah dalam membedakan kedua kata ”懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) di kalimat diatas.

Berdasarkan hasil tes angket yang sudah dijabarkan tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwasanya kesalahan berbahasa kategori salah formasi terbanyak adalah pada kode soal bagian A nomor 3(A3) sejumlah 61,8% dari 47 mahasiswa yang melakukan kesalahan berbahasa kategori salah formasi pada pemakaian kata “明白” (*Míngbái*). Sedangkan, untuk kode soal bagian B nomor 5(B5) sejumlah 57,9% dari 44 mahasiswa.

Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan kesalahan berbahasa kategori salah susun yang mendasari kesalahan ini terletak pada penyusunan kalimat yang kurang tepat. Pada kode soal C yaitu membuat kalimat dari kata ”懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) kode soal tersebut masuk dalam kategori linguistik salah susun. Pada penelitian ini, kategori salah susun ditemukan pada kode soal bagian C saja berjumlah 2 butir soal yaitu membuat kalimat dari kata ”懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*). Sejumlah 76 mahasiswa masing-masing membuat satu kalimat, maka keseluruhan terdapat 152 kalimat dari kedua kata tersebut yang telah diselesaikan oleh seluruh mahasiswa angkatan 2019.

Berikut adalah bentuk kesalahan berdasarkan kategori salah susun kata ”懂” (*Dǒng*) pada soal bagian C:

1. (X) 他的演讲很容易学好懂。(kalimat yang dibuat oleh salah satu mahasiswa angkatan 2019)

Tā de yǎnjiǎng hěn róngyì xuéhǎo dǒng.

Arti: Pidatonya mudah dipelajari dan dipahami.

- (√) 他的演讲很容易学习和理解。

Tā de yǎnjiǎng hěn róngyì xuéxí hé lǐjiě.

Arti: Pidatonya mudah dipelajari dan dipahami.

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BERSINONIM “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Jika menggunakan kata 懂 maka akan menjadi seperti ini:

(√) 他听懂演讲。

Tā tīng dǒng yǎnjiǎng.

Arti: Dia paham pidatonya/dia mengerti pidatonya.

Pada kalimat diatas merupakan kesalahan berbahasa pada pemakaian kata ”懂” (*Dǒng*). Kalimat yang dibuat oleh salah satu mahasiswa angkatan 2019, dalam penyusunan kalimat sudah salah dikarenakan kata ”懂” (*Dǒng*) tidak bisa dijadikan kata kerja, karena kata ”懂” (*Dǒng*) masuk kedalam kata sifat. Jadi, harus diubah menggunakan kata “理解” (*lǐjiě*) yang memiliki arti “paham” namun dalam konteks kalimat masuk pada kata kerja bukan lagi kata sifat. Oleh karena itu, pemakaian kata ”懂” (*Dǒng*) yang tepat harus sesuai pola kalimat, dan pada pembetulan yang tepat ada pada kalimat yang ke 3.

2. (X) 还有那些在这里, 谁懂如何使用相机? (kalimat yang dibuat oleh salah satu mahasiswa angkatan 2019)

Hái yǒu nàxiē zài zhèlǐ, shéi dǒng rúhé shīyòng xiàngjī?

Arti: Dan disini, siapa yang tau cara menggunakan kamera?

(pada peletakan pola kalimatnya saja sudah salah)

(√) 谁知道如何使用相机?

Shéi zhīdào rúhé shīyòng xiàngjī?

Arti: Siapa yang tau cara menggunakan kamera?

Pada kalimat diatas merupakan kesalahan berbahasa pada pemakaian kata ”懂” (*Dǒng*). Kalimat yang dibuat oleh salah satu mahasiswa angkatan 2019, dalam penyusunan kalimat sudah salah dikarenakan kata ”懂” (*Dǒng*) tidak bisa dijadikan kata kerja, karena kata ”懂” (*Dǒng*) masuk kedalam kata sifat. Jadi, harus menggunakan kata “知道” (*zhīdào*) yang memiliki arti “tau” dalam konteks kalimat yang dibuat oleh mahasiswa tersebut masuk kedalam kata kerja, tidak dapat dimasukan kata sifat. Oleh karena itu, pemakaian kata ”懂” (*Dǒng*) yang tepat harus sesuai pola kalimat. Untuk pembetulan kalimat diatas hanya bisa diubah dengan kata “知道” (*zhīdào*).

Berikut adalah bentuk kesalahan berdasarkan kategori salah susun kata “明白” (*Míngbái*) pada soal bagian C:

1. (X) 明白 但我干不了。(kalimat yang dibuat oleh salah satu mahasiswa angkatan 2019)

Míngbái dàn wǒ gān bùliǎo.

Arti: Aku mengerti tapi aku tidak bisa melakukannya.

(√) 我听明白, 但我做不到。

Wǒ tīng míngbái, dàn wǒ zuò bù dào.

Arti: Aku mengerti, tapi aku tidak bisa melakukannya.

Pada kalimat diatas merupakan kesalahan berbahasa pada pemakaian kata “明白” (*Míngbái*). Kalimat yang dibuat oleh salah satu mahasiswa angkatan 2019, dalam penyusunan kalimat sudah salah dikarenakan kata “明白” (*Míngbái*) tidak bisa dijadikan kata kerja. Karena kata tersebut masuk dalam kata sifat. Jadi, menambahkan imbuhan pada awal kalimat yaitu, dengan menambahkan subjek di awalan kalimat agar menjadi sebuah kalimat yang sesuai dengan pola kalimatnya.

2. (X) 我这个语法不明白。(kalimat yang dibuat oleh salah satu mahasiswa angkatan 2019)

Wǒ zhège yǔfǎ bù míngbái.

Arti: Saya tidak mengerti tata bahasa ini.

(√) 我不明白这个语法。

Wǒ bù míngbái zhège yǔfǎ.

Arti: Saya tidak mengerti tata bahasa ini.

Pada kalimat diatas merupakan kesalahan berbahasa pada pemakaian kata “明白” (*Míngbái*). Kalimat yang dibuat oleh salah satu mahasiswa angkatan 2019, dalam penyusunan kalimat diatas terjadi kesalahan pada peletakan posisi kata “明白” (*Míngbái*) yang seharusnya ada pada sesudah subjek, kalimat diatas menunjukkan kalimat negatif yang sebelum kata “明白” (*Míngbái*) diberi imbuhan “不”. Pada kalimat yang dibuat oleh mahasiswa tersebut menempatkan di akhir kalimat dimana posisi subjek jauh dengan kata “明白” (*Míngbái*), namun dalam arti kalimat masih tetap sama. Oleh karena itu, penting sekali memahami penempatan kosa kata sesuai pola kalimat yang benar.

Diketahui berdasarkan tes angket seluruh mahasiswa angkatan 2019 beberapa paham dalam membuat kalimat sendiri,

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BERSINONIM “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

banyak kalimat yang dibuat oleh mahasiswa tidak terlalu banyak menunjukkan kesalahan. Namun, mahasiswa 2019 tidak bisa mengerjakan apabila kalimat tersebut berupa soal kalimat yang berikan peneliti pada kode A dan B membuat mahasiswa angkatan 2019 bingung dalam menjawab dan kurang menguasai perbedaan pemakaian kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*). Oleh karena itu, peneliti melihat bahwa mahasiswa angkatan 2019 ini masih bisa dalam membuat kalimat bahasa Mandarin dari kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) tetapi beberapa masih kesusahan dalam membuat kalimat bahasa Mandarin dari kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kesalahan Penggunaan Kata Bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) Dalam Kalimat Bahasa Mandarin

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. Angket yang diberikan sejumlah 5 butir soal melalui *google form*. 5 soal tersebut merupakan faktor yang menjadi pengaruh bagi mahasiswa mengenai pengetahuan kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari soal angket, menerangkan bahwasanya mayoritas mahasiswa pada angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian ditemukan sejumlah 92,1% dari 70 mahasiswa yang sangat memahami perbedaan kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*). Namun, 7,9% dari 6 mahasiswa menjawab tidak memahami perbedaan kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*). Penyebab lainnya yaitu pemahaman mahasiswa angkatan 2019 mengenai pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin ditemukan sejumlah 72,4% dari 55 mahasiswa dan 27,6% dari 21 mahasiswa menyatakan bahwa mereka masih belum memahami pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) tersebut. Dengan hasil sejumlah 67,1% dari 51 mahasiswa menjawab tidak adanya pengaruh dari dosen yang kurang jelas dalam menerangkan perbedaan pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*), sedangkan hasil 32,9% dari 25 mahasiswa menjawab iya, yang membuktikan

pengaruh dosen kurang jelas dalam menerangkan perbedaan pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin. Mayoritas mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin sebanyak 97,4% dari 74 mahasiswa menyatakan bahwa bahasa Ibu mempengaruhi kesulitan dalam pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, mereka mengaku bahwa bahasa Ibu sangat mempengaruhi dalam belajar bahasa Mandarin terutama dalam pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*), solusi pada permasalahan tersebut adalah mahasiswa harus membiasakan untuk belajar lebih giat lagi dan memperbanyak bacaan serta pemahaman tentang penggunaannya dalam persamaan kata, terutama pada penggunaan kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*). Sedangkan, sejumlah 2,6% dari 2 mahasiswa menyatakan tidak. Sebanyak 76 mahasiswa atau keseluruhan angkatan 2019 menyatakan bahwa penyebab dari kesalahan pemakaian kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin diakibatkan minimnya pengetahuan pada pemakaian kata bersinonim bahasa Mandarin. Oleh karena itu, mereka sering bingung untuk membedakan pemakaian kata bersinonim dalam bahasa Mandarin khususnya pemakaian kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*), yang dikarenakan kedua kata tersebut memiliki arti yang serupa dalam pemakaian bahasa Mandarin. Sebab itu, Mahasiswa harus memperbanyak membaca dan memahami informasi melalui jurnal Mandarin ataupun kamus bahasa Mandarin online.

PENUTUP

Simpulan

Pemakaian kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin yang memiliki makna tersebut bermakna “Paham atau mengerti”. Berdasarkan penelitian yang telah diselesaikan oleh mahasiswa angkatan 2019 prodi pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa kategori salah formasi terdapat pada soal bagian A dan B. Sedangkan, kesalahan berbahasa dalam kategori salah susun terdapat pada soal bagian C. Kesalahan berbahasa kategori salah formasi kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) pada kode soal bagian A terbanyak yaitu soal nomor 3(A3) sejumlah 61,8% dari 47 mahasiswa. Sedangkan, yang paling sedikit

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BERSINONIM “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

melakukan kesalahan pada bagian A soal nomor 4(A4) sejumlah 51,3% dari 39 mahasiswa. kesalahan berbahasa kategori salah formasi pada kode soal bagian B terbanyak yaitu soal nomer 5(B5) sejumlah 57,9% dari 44 mahasiswa. Sedangkan, yang paling sedikit melakukan kesalahan pada kode bagian B soal nomor 3(B3) sejumlah 36,8% dari 28 mahasiswa. Pada soal kode C yaitu peneliti memberikan soal untuk mahasiswa angkatan 2019 untuk membuat kalimat dari kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*). Kesimpulan berdasarkan tes angket beberapa mahasiswa paham membuat kalimat sendiri, dapat dilihat dari pernyataan mahasiswa bahwa banyak kalimat yang dibuat oleh mahasiswa itu tidak terlalu banyak menunjukkan kesalahan. Namun, mereka tidak bisa mengerjakan apabila kalimat tersebut berupa soal kalimat yang berikan peneliti pada kode A dan B membuat bingungan dalam menjawab dan kurang menguasai perbedaan pemakaian kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*). Oleh karena itu, peneliti melihat bahwa mahasiswa angkatan 2019 ini masih bisa dalam membuat kalimat bahasa Mandarin dari kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) tetapi beberapa masih kesusahan dalam membuat kalimat bahasa Mandarin dari kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*).

Dari keseluruhan mahasiswa angkatan 2019 menyatakan bahwa bahasa Ibu sangat mempengaruhi dalam belajar bahasa Mandarin terutama dalam pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*). Sebanyak 76 mahasiswa atau keseluruhan angkatan 2019 menyatakan bahwa penyebab dari kesalahan pemakaian kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin diakibatkan minimnya pengetahuan pada pemakaian kata bersinonim bahasa Mandarin. oleh karena itu, mereka sering bingung untuk membedakan pemakaian kata bersinonim dalam bahasa Mandarin khususnya pemakaian kata “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) yang dikarenakan kedua kata tersebut memiliki makna yang serupa dalam pemakaian bahasa Mandarin.

Saran

Sesuai hasil tes serta kuisisioner yang sudah dikerjakan oleh mahasiswa angkatan 2019 dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya melalui media *Google form* mengenai pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) dalam kalimat bahasa Mandarin, mahasiswa diharapkan selalu mengulang sebuah materi pembelajaran serta meningkatkan motivasi dalam diri masing-masing agar meningkatnya intensitas belajar bahasa Mandarin terutama pada pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*)

dan “明白” (*Míngbái*) dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan perkuliahan saat ini dengan suasana pandemi yang menggunakan konsep secara daring, mahasiswa diharapkan mendengarkan dan memahami materi dengan baik dan aktif bertanya jika terdapat hal yang kurang maupun tidak dipahami atau tidak dimengerti. Selain itu, mahasiswa diharapkan berinisiatif secara mandiri untuk menambah sebuah kosa kata bahasa Mandarin mereka tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran perkuliahan saja. Dalam mengerjakan sebuah soal bahasa Mandarin agar lebih diteliti kembali, agar mahasiswa tidak melakukan kesalahan lagi dalam menggunakan kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*).

Pengajar bahasa Mandarin diharapkan meningkatkan sebuah komunikasi dengan mahasiswa menggunakan bahasa Mandarin, baik dalam kegiatan maupun dalam pembelajaran dalam kehidupan sehari hari, terutama halnya menggunakan kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*). Dalam sebuah kegiatan perkuliahan khususnya secara daring, pengajar diharapkan dapat menyampaikan materi secara perlahan, utamanya jika menyampaikan sebuah grammar atau tata bahasa sehingga mahasiswa dapat menangkap sebuah materi dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar sebuah penelitian yang telah dilakukan peneliti ini dapat menjadi salah satu sumber acuan atau referensi untuk melakukan penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan sebuah penelitian kedepannya mengenai kesalahan pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*) ditinjau dari segi hal yang berbeda, misalnya sebuah efektivitas metode pembelajaran yang mempelajari perbedaan pemakaian kata bersinonim “懂” (*Dǒng*) dan “明白” (*Míngbái*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rendy. (2017). *KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN DESKRIPSI BERBAHASA MANDARIN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN*. (online). 4(1), 1–77. [Paramasastra : Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya \(unesa.ac.id\)](https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/view/216). Diakses 25 Maret 2022.
- Aprilia, Mefellyn. 2020. Analisis Kesalahan Pemakaian Kata “幸亏” “*xìngkuī*” Dan “多亏” “*duōkuī*” Pada Mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin Semester VIII Universitas Di Surabaya. (Online). <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/view/216>. Diakses 20 Februari 2022
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu*

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BERSINONIM “懂” (Dǒng) dan “明白” (Míngbái) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmayanti, Yuliana Eka & Miftachul Amri. *Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Bahasa Jepang Sisw Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017/2018*. (online). Vol 6, No. 2 [Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Bahasa Jepang Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017/2018 | EKA DARMAYANTI | HIKARI \(unesa.ac.id\)](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/44846). Diakses pada 15 Februari 2022
- Larasati, Ayu. 2021. *Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Film 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng Karya 丁英州 (dīng yīngzhōu) pada Aplikasi WeTV*. (Online). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/40392>. Diakses pada 18 April 2022
- Nisa', K. dan Amri, M. 2020. *Diksi Dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Angela 《张韶涵》 (Zhāng Shàohán) dalam Album 《一定要爱你》 (yīdìng yào ài nǐ)*, (Online). [DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU ANGELA 《张韶涵》 \(Zhāng Shàohán\) DALAM ALBUM 《一定要爱你》 \(yīdìng yào ài nǐ\) | NISA | Mandarin Unesa](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/40392). Diakses pada 25 Februari 2022
- Pendidikan, S., Mandarin, B., Bahasa, F., Surabaya, U. N., Amri, M. (2018). *KESALAHAN PEMAKAIAN KATA “差不多” (chābúduō) dan “几乎” (jīhū) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN ANGKATAN 2018 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA* Andika Nurul Qolbi. 1–12. (online). [KESALAHAN PEMAKAIAN KATA “差不多” \(chābúduō\) dan “几乎” \(jīhū\) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN | Mandarin Unesa](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/27885). Diakses pada 28 Maret 2022
- Pendidikan, S., Mandarin, B., Bahasa, F., Surabaya, U. N., Sairine, T., Aditya, R. (2016). *Kesalahan Pemakaian Kata “而且” (érqiě) dan “并且” (bìngqiě) dalam Kalimat Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*. 1–8. (online). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/27885>. Diakses pada 20 Februari 2022
- Soleha, S., Santoso, F. O., & Elmubarok, Z. (2020). *Analisis Kesalahan Pemakaian Jinyici dalam Membuat Kalimat Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Semester VI Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang*. *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching*, 3(1), 33–38. (online) . <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/longdaxiaokan/article/view/25899/10660>.
- Pendidikan, S., Mandarin, B., Bahasa, F., Surabaya, U. N., Amri, M. (2018). *ANALISIS KESALAHAN SHÈNGDIÀO SISWA KELAS XI OTKP 1 SMK PGRI 13 SURABAYA*. 1–12. (online). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/44846>. Diakses pada 4 Maret 2022
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (1990). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibisono, Galih. 2017. *Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama pada Film 梁祝 (Liang Zhu) Sampek Engtay*. Cakrawala Mandarin, Jurnal APSMI, Vol 1, halaman 57. [Paramasastra : Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya \(unesa.ac.id\)](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/40392). Dikutip pada 25 Februari 2022
- Utami, Rizki. 2015. *Analisis Kesalahan Penggunaan 会, 能, 可以 dalam Kalimat Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Semester 4 angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang*. (Online). <http://lib.unnes.ac.id/21592/>. Diakses pada 20 Februari 2022
- Wibowo, W. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- 卢福波. 2007. 《对外汉语教学使用语法》. 北京：北京语言大学出版社.
- 周玉琨. 2012. 《试谈同义词和近义词的区别[J]》. 内蒙古大学学报(人文社会科学版).